

MANAJEMEN PEMBIAYAAN SEKOLAH DASAR BERBASIS ISLAM STUDY KASUS DI SD UMMU AIMAN LAWANG

Deden Ramdhani¹, Muhammad Ubaidillah²
Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah
Email: Dedenr219@gmail.com, ubaidillahmuhammad01@gmail.com

DOI: <http://doi.org/10.38073/jimpi.v1i2.639>

Received: 15 Mei 2022

Accepted: 21 Juni 2022

Published: 25 Juli 2022

Abstract :

In the implementation of education, financing is a potential that greatly determines the quality of human resources and is an inseparable part of education administration management. Because cost is very important in the implementation of education, so universities need effective and efficient financing management, in order to produce quality graduates. In improving the quality of graduates, strong support is needed in learning activities, the use of educational facilities and infrastructure in accordance with the provisions of national education standards. Of the many criteria for improving the quality of graduates, it is inseparable from the costs in the implementation of the educational process. This study aims to describe and find out: (1) Budget planning to improve the quality of education at Ummu Aiman Lawang Elementary School and Islamic Elementary School (2) Budget fulfillment strategy to improve the quality of education at Ummu Aiman Lawang Elementary School and Islamic Elementary School (3) Budget evaluation to improve the quality of education at Ummu Aiman Lawang Elementary School. This research uses a qualitative approach of analytical descriptive type. The methods of data collection are observation, interviews and documentation. The data analysis technique uses Miles and Huberman's interactive analysis model which includes four components, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. Checking the validity of data using Credibility, Transferability, Dependability, and Confirmability. The results showed that: 1) the planning of the education budget of SD Ummu Aiman Lawang was prepared and outlined in the form of an RKAS held at the end of each year by determining all programs along with the budget of each program. Involving school stakeholders, through meetings and meeting decisions that have been agreed upon again decided by the head of the foundation 2) Strategies for fulfilling the budget to improve the quality of education at Ummu Aiman Lawang Elementary School and namely: a. independent work unit strategy, b. donations of funds from foundations and students, c. having links with foreign countries, and d. submitting proposals to the government. 3) Evaluation of Education Financing in Improving Quality. Education at SD Ummu Aiman Lawang is carried out through: 1) program evaluation is carried out every semester or year, 2) evaluation of employee performance results, 3) evaluation of organizational mechanisms, 4) evaluation of internal and external analysis results.

Keyword: Financing Management, Education Quality.

Abstrak :

Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam manajemen administrasi pendidikan. Karena biaya merupakan hal yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga perguruan tinggi diperlukan

pengelolaan pembiayaan yang efektif dan efisien, agar menghasilkan lulusan yang bermutu. Dalam meningkatkan mutu lulusan diperlukan dukungan yang kuat dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan ketentuan standar nasional pendidikan. Dari sekian banyaknya kriteria untuk meningkatkan mutu lulusan tidak terlepas dari biaya dalam terselenggaranya proses pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui: (1) Perencanaan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Ummu Aiman Lawang dan SD Islam (2) Strategi pemenuhan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Ummu Aiman Lawang dan SD Islam (3) Evaluasi anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Ummu Aiman Lawang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif analitis. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang mencakup empat komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data menggunakan Kredibilitas, Transferbility, Dependibilitas, dan Konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) perencanaan anggaran pendidikan SD Ummu Aiman Lawang disusun dan dituangkan dalam bentuk RKAS yang diadakan pada tiap akhir tahun dengan menetapkan semua program beserta anggaran masing-masing program. Melibatkan stakholders sekolah, melalui rapat serta keputusan rapat yang sudah di sepakati diputuskan lagi oleh ketua yayasan 2) Strategi pemenuhan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Ummu Aiman Lawang dan yakni: a. strategi unit kerja mandiri, b. sumbangan dana dari yayasan dan mahasiswa, c. memiliki link dengan luar negeri, dan d. pengajuan proposal kepada pemerintah. 3) Evaluasi Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu. Pendidikan di SD Ummu Aiman Lawang dilakukan melalui: 1) evaluasi program dilakukan setiap persatu semester atau setahun, 2) evaluasi hasil kinerja pegawai, 3) evaluasi mekanisme organisasi, 4) evaluasi hasil analisa internal dan eksternal.

Kata Kunci: Manajemen Pembiayaan, Mutu Pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Nanang Fattah: 2004). Melalui pendidikan manusia menjadi cerdas, memiliki *skill*, sikap hidup yang baik sehingga dapat bergaul dengan baik di masyarakat dan dapat menolong dirinya sendiri, keluarga, dan masyarakat. Pendidikan menjadi investasi yang memberi keuntungan sosial dan pribadi yang menjadikan bangsa bermartabat dan menjadikan individualnya manusia yang memiliki derajat (Engkoswara & Aan Komariah, 2010:1). Namun untuk menciptakan manusia yang cerdas butuh banyak biaya, karena pendidikan di Indonesia masih dikatakan mahal .

Dalam penyelenggaraan pendidikan, pembiayaan merupakan potensi yang sangat menentukan kualitas sumber daya manusia dan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam manajemen administrasi

pendidikan (Mulyono: 2010). Karena biaya merupakan yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan, sehingga Sekolah Dasar diperlukan pengelolaan pembiayaan yang efektif dan efisien, agar menghasilkan lulusan yang bermutu.

Oleh karena itu, dalam pembiayaan pendidikan dengan dana sebagai penunjang peningkatan mutu pendidikan diperlukan pengelolaan yang terencana agar tujuan dari pendidikan dapat tercapai dengan baik, namun salah satu tujuan pelaksanaan manajemen pembiayaan adalah untuk mendukung kelancaran kegiatan sekolah secara efektif dan efisien.

Manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses pengaturan dan pengelolaan biaya secara efektif dan efisien dalam usaha pembiayaan pendidikan. Biaya pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa dukungan biaya.

Merujuk paparan di atas bahwa pengelolaan dana bukan hanya sekedar mengarah pada penyelenggaraan pendidikan yang efektif dan efisien, tetapi juga dengan dana tersebut, Sekolah Dasar harus mampu meningkatkan mutu lulusannya dan mampu bersaing dengan dalam mengedepankan kualitas yang lainnya

Pendidikan swasta dalam konteks pembiayaan pendidikan mendapat bagian paling kecil dari pemerintah, karena pembiayaan atau pendanaan bagi satuan pendidikan yang didirikan dan dikelola oleh masyarakat menjadi tanggung jawab masyarakat, satuan pendidikan yang bersangkutan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 48 Tahun 2008 Tentang Pendanaan Pendidikan (Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2010).

Persoalan dana merupakan persoalan yang paling krusial dalam perbaikan dan pembagunan sistem pendidikan di Indonesia, yang mana dana merupakan salah satu syarat atau unsur yang sangat menentukan

keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan hasil kajian, banyak permasalahan yang dihadapi oleh lembaga pendidikan terkait dengan pembiayaan pendidikan, diantaranya: (1) sumber dana terbatas, (Tilar:2009), (2) pembiayaan program yang kurang dapat di pertanggung jawab, tidak mendukung visi, misi, dan kebijakan sebagaimana yang tertulis di dalam rencana strategis lembaga pendidikan (Abubakari:2009), (3) kurangnya bantuan pemerintah akibat otonomi daerah, dengan berlakunya otonomi daerah maka kewenangan pengelolaan pendidikan dengan segera mengubah pola pembiayaan sektor pendidikan.

Masalah pembiayaan harus dipecahkan secara bersama, jika ingin mendapatkan peluang yang maksimal bagi semua penyelenggaraan pendidikan agar dapat berkembang. Untuk pengembangan program sekolah swasta secara berkelanjutan sangat dirasakan setiap pengelolaan lembaga pendidikan.

Sekolah swasta dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola dan mengalokasikan dana pendidikan sehingga sumber daya yang berupa uang dapat diberdayakan secara optimal. program yang telah direncanakan harus berjalan sesuai dengan rencana, semakin banyak kegiatan yang dilakukan maka semakin banyak dana yang dibutuhkan (Syaiful Bahri Djamarah : 2006).

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di SD Ummu Aiman Lawang bahwa Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan yang berbasis pendidikan islam yang terletak di kel. Lawang kec. Lawang kab. Malang, dalam perjalanan sejarahnya mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu yang dapat dilihat dari perkembangan di SD Ummu Aiman Lawang yakni dari bangunan fisik lembaga yang semakin baik, ruang kelas semakin bertambah banyak, sarana dan prasarananya yang mulai terlengkapi, dan mempunyai beberapa kelas yang sudah Standar Nasional

(Hasil Pengamatan tanggal, 1 Maret 2017 Jam 7:00). perkembangan ini tidak akan terpenuhi jika tidak memiliki biaya yang memadai dan pengelolaan dana yang efektif dan efisien, sehingga setiap tahun animo masyarakat untuk bisa sekolah di SD Ummu Aiman Lawang makin tinggi. Sebagai sekolah swasta di SD Ummu Aiman Lawang tidak akan kalah saing dengan Sekolah Dasar Negeri lainnya, walupun dalam masalah pendanaan di SD Ummu Aiman Lawang murni dari siswa dan dikelola secara mandiri namun sekolah tersebut mempunyai keinginan untuk menjadi Sekolah Dasar yang ternama atau unggulan, untuk menciptakan Sekolah Dasar unggulan itu tidak lepas dari dana yang memadai. Telah kita ketahui bersama permasalahan yang selalu dihadapi Sekolah-sekolah swasta mayoritas masalah dana yang tidak memadai, sarana dan prasarana yang tidak terlengkapi.

Namun berbeda dengan Sekolah Dasar yang status Negeri, yang mana dalam masalah pendanaan mendapatkan bagian yang lebih besar dari pemerintah dan sudah ada yang mengatur dari pihak pemerintah. Sehingga animo masyarakat lebih bermutu pendidikan negeri dari pada swasta.

Dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terlihat dari kemampuan-kemampuan yang harus dimiliki oleh sebuah organisasi dalam meningkatkan mutu pendidikan. Keberhasilan suatu organisasi akan berbeda tergantung dari kemampuan lembaga tersebut dalam mengelola sumber dana yang ada, karena dalam meningkatkan mutu pendidikan masing-masing lembaga berbeda-beda dalam mengelola. Sehingga, harus benar-benar diperhatikan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dikarenakan memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Menggunakan makna, konteks, dan perspektif emik, 2) proses penelitian lebih berbentuk siklus dari pada linier

(pengumpulan dan analisa data berlangsung simultan), 3) Lebih mengutamakan kedalaman dari pada keluasan cakupan penelitian, 4) Observasi dan wawancara mendalam bersifat sangat utama dalam proses pengumpulan data, dan 5) Peneliti sendiri merupakan instrument utama (Moleong:1996). Tidak hanya itu, peneliti juga mengamati secara berkala terhadap fenomena yang tampak, situasi serta kondisi dari objek penelitian yang informasinya dapat diambil dari berbagai responden dan dokumen-dokumen pendukung lainnya.

Teknik pengumpulan data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiono bahwa teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), wawancara (interview), kuesioner (angket), dokumentasi dan gabungan dari keempatnya (Sugiyono:2005). Berdasarkan hal tersebut di atas, agar hasil yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan maka teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa wawancara yang sering juga disebut dengan interview atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh wawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara (Suharsimi Arikunto:2002).

Sukandar rumidi mengungkapkan bahwa wawancara adalah proses Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengar dengan telinga sendiri dari suaranya (Sukandar rumidi:2004).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara bebas terpimpin, dimana peneliti membawa sederetan pertanyaan dan juga menanyakan hal-hal lain yang terkait dengan penjelasan yang

dipaparkan oleh subjek penelitian. Adapun informan penelitian yaitu, orang-orang yang dianggap potensial dan memiliki informasi mengenai masalah yang diteliti. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh data yang jelas dan rinci tentang fokus penelitian. Yang menjadi informan utama adalah Tata Usaha, Bendahara, dan Badan Penjaminan Mutu.

b. Observasi Partisipan

Observasi partisipan digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan secara rinci situasi atau melenceng. Teknik observasi digunakan untuk mengamati kejadian atau peristiwa yang terjadi (Sugiyono:2005).

Menurut Guba dan Lincoln, observasi dilakukan dengan alasan: (a) pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung; (b) pengamatan memungkinkan peneliti dapat melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya; (c) pengamatan digunakan untuk mengecek keabsahan data; (d) teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit; dan (e) dalam kasus-kasus tertentu dimana penggunaan komunikasi lainnya tidak memungkinkan, maka pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat (Lincoln dan Guba:1995).

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh atau menghimpun dokumen-dokumen atau data-data fisik tentang pembiayaan Pendidikan yang ada di SD Ummu Aiman Lawang. Alasan digunakannya teknik dokumentasi ini adalah sebagai bukti penguatan dari keterangan-keterangan yang diperoleh dalam wawancara dan observasi mengenai pembiayaan pendidikan di sekolah tersebut. Dokumen yang dijadikan sumber antara lain berupa profil sekolah, visi

dan misi sekolah, data jumlah peserta didik, data pendidik dan tenaga kependidikan di SD Ummu Aiman Lawang, fasilitas sekolah, dan RKAS.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembiayaan di SD Ummu Aiman Lawang

Perencanaan dalam manajemen keuangan ialah kegiatan merencanakan sumber dana untuk menunjang kegiatan pendidikan dan tercapainya tujuan pendidikan di lembaga pendidikan (Mulyono, M.A : 2010). Perencanaan menghimpun sejumlah sumber daya yang diarahkan untuk mencapai suatu tujuan berhubungan dengan anggaran sebagai penjabaran suatu rencana kedalam bentuk dana untuk setiap komponen kegiatan.

Tugas manajemen keuangan secara umum dapat dibagi menjadi tiga fase, yaitu: financial planning, implementation, dan evaluation. Jones mengemukakan perencanaan financial yang berupa budgeting merupakan kegiatan mengkoordinasi semua sumber daya yang tersedia untuk mencapai sasaran yang diinginkan secara sistematis tanpa menyebabkan efek samping yang merugikan (Thomas H Jones). Pelaksanaan anggaran ialah kegiatan berdasarkan rencana yang telah dibuat dan kemungkinan terjadi penyesuaian jika diperlukan. Evaluatin invalues merupakan proses evaluasi terhadap pencapaian sasaran. Pada dasarnya pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu kebijakan yang mencerminkan upaya pemerintah ini adalah dengan menerapkan kebijakan paling mendasar terkait penanggungjawab penyelenggara pendidikan yang semula bersifat sentralistik menjadi bersifat desentralistik. Perubahan tersebut ditandai dengan diterbitkannya Undang Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Otonomi Daerah yang

membawa konsekwensi kewenangan daerah sehingga lebih otonom, termasuk bidang pendidikan (Thomas H. Jones).

Dengan diterbitkannya undang-undang tersebut tentu akan berimplikasi pada kebijakan pemerintah daerah dan juga lembaga pendidikan bersangkutan dalam menentukan arah kebijakan, termasuk pada perumusan program-program pendidikan dan pembelajaran serta nilai-nilai yang akan ditanamkan pada peserta didiknya. Program-program suatu lembaga pendidikan tidak dapat dilepaskan dari upaya-upaya pemerintah daerah dan lembaga pendidikan bersangkutan dalam mendesain dan mengarahkan tujuan pendidikannya pada tataran intelektual dan tataran nilai yang akan diinginkan, sebab setiap daerah dan setiap lembaga pendidikan memiliki karakteristik dan tujuan yang berbeda baik tingkat perumusan program maupun pada tingkat pelaksanaannya, walaupun secara administratif harus tetap mengacu pada peraturan pemerintah pusat. Jadi konsep ideal kewenangan pemerintah daerah dalam hal pendidikan adalah memberi ruang yang lebih luas kepada sekolah untuk menyelenggarakan programnya, sehingga layanan belajar menjadi semakin menarik dan kompetitif (Syaiful Sagala : 2009). Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, perlu adanya pengelolaan secara menyeluruh dan profesional terhadap sumberdaya yang ada dalam lembaga pendidikan. Salah satu sumberdaya yang harus dikelola dengan baik adalah masalah keuangan. Komponen keuangan sebagaimana ditulis Mulyasa meliputi:

(1) prosedur anggaran, (2) prosedur akuntansi keuangan, (3) pembelajaran, pergudangan, dan prosedur pendistribusian, (4) prosedur investasi, (5) prosedur pemeriksaan. Dalam pelaksanaannya manajemen keuangan ini menganut atas pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator, dan bendaharawan. Otorisatir adalah pejabat yang berwenang

mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran.

Ordonator adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otoritas yang telah ditetapkan. Sementara bendaharawan adalah pejabat yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang atau surat-surat berharga lainnya yang dapat dinilai dengan uang serta diwajibkan membuat perhitungan dan pertanggung jawaban.

Karena pengaruh inflasi dan sebagainya, biaya pendidikan semakin tahun semakin meningkat, di sisi lain pertumbuhan kemampuan daya beli masyarakat semakin turun. Untuk itu SD Ummu Aiman Lawang harus mampu menggali sumber dana pendidikan tanpa harus mengorbankan prinsip-prinsip akademis.

Upaya peningkatan serta mencari tambahan dana di luar melalui memberdayakan kemampuan daya yang berpotensi menghasilkan dana. Pengelolaan keuangan baik uang masuk atau uang keluar siswa juga sepenuhnya dikelola oleh sekolah.

Upaya yang dilakukan Sekolah adalah melalui peninjauan kembali terhadap ketentuan tentang pengeluaran belanja pegawai. Program ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pengaturan belanja pegawai, meliputi honorarium, upah lembur karyawan, perjalanan dinas, dll. Selama ini untuk kelancaran kegiatan, sekolah telah mengupayakan untuk mendapat/mencari sumber dana lain selain dari sumber dana SPP siswa dan BOS seperti dana-dana hibah kompetitif, dan dana dari Donatur.

Adapun menurut hasil wawancara, menyimpulkan bahwa perlu adanya faktor-faktor yang terkait dengan manajemen pembiayaan pendidikan di SD Ummu Aiman Lawan, antara lain mengenai kesiapan

dana, dalam kaitannya dengan kualitas dan kuantitas di SD Ummu Aiman Lawang dalam manajemen pembiayaan pendidikan sudah baik karena SD Ummu Aiman Lawang sendiri dalam mengatur pembiayaan sampai pada penggunaan sangat transparan. Seperti yang terangkum dalam tabel rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) di bawah ini. Sehingga, pihak mana pun yang ingin mengetahui dapat melihat untuk apa saja penggunaan dana yang masuk ke SD Ummu Aiman Lawang.

**Tabel 4.1 Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah (RKAS) SD
Ummu**

Aiman Lawang Tahun 2019

PENERIMAAN			PENGELUARAN		
No.Kode	Uraian	Nominal	No.Kode	Uraian	Nominal
1	Sisa Tahun Lalu	Rp 1,061,375.00	1	PROGRAM SEKOLAH	
2	Pendapatan Rutin		1.1	Pengembangan Kompetensi Kelulusan	Rp 48,586,300.00
2.1	Gaji PNS		1.2	Pengembangan Standar Isi	Rp 21,119,050.00
2.2	Gaji Pegawai Tidak Tetap		1.3	Pengembangan Standar Proses	Rp 19,748,000.00
2.3	Belanja Barang dan Jasa		1.4	Pengembangan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Rp 15,034,000.00
2.4	Belanja Pemeliharaan		1.5	Pengembangan Sarana Prasarana Sekolah	Rp 118,602,200.00
2.5	Belanja Lain-lain		1.6	Pengembangan Standar Pengelolaan	Rp 64,047,034.00
3	BANTUAN OPERASIONAL		1.7	Pengembangan Standar	Rp

	SEKOLAH (BOS)			Pembiayaan	116,150,000.00
3.1	BOS Pusat	Rp 498,400,000.00	1.8	Pengembangan dan Implementasi Sistem Penilaian	Rp 95,113,415.00
3.2	BOS APBD			JUMLAH	
4	BANTUAN		2	Belanja Lainnya	
4.1	Dana Dekonsentrasi		2.1	Gaji PNS	
4.2	Dana Tugas		2.2	BOSDA	

	Pembantuan				
4.3	Dana Alokasi Khusus		2.3		
4.5	Lain-lain (Bantuan Luar Negeri/Hibah)		2.4		
5	SUMBER PENDAPATAN LAINNYA				
	JUMLAH PENERIMAAN	Rp 499,461,375.00		JUMLAH PENGELUARAN	Rp 498,399,999.00

B. Strategi Pemenuhan Pembiayaan di SD Ummu Aiman Lawang

Dalam rangka pemenuhan Pembiayaan antara jumlah kebutuhan dan jumlah biaya pendidikan di Untuk itu SD Ummu Aiman Lawang, ditambah lagi dengan meningkatnya kebutuhan pada periode selanjutnya, penggunaan strategi mutlak dibutuhkan guna menggali sumber-sumber produktif dari berbagai sumber, bukan hanya mengandalkan dari sumber utama yang dimiliki SD Ummu Aiman Lawang. Ajaran islam menganjurkan untuk melakukan berbagai strategi untuk memenuhi kebutuhan pembiayaan pendidikan sebagaimana yang terdapat dalam surat Ar-Rahman (55) ayat 29, yaitu:

يَسْأَلُهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ كُلَّ يَوْمٍ هُوَ فِي شَأْنٍ ﴿٢٩﴾

Artinya: "semua yang ada di langit dan dibumi selalu meminta kepadanya, setiap waktu dia dalam kesibukan" (Qs. Ar-Rahman: 29)

SD Ummu Aiman Lawang selain memiliki sumber pembiayaan utama, juga memiliki sumber-sumber ekonomi potensial. Strategi madrasah dalam menggali dana pendidikan untuk pemenuhan biaya pendidikan, secara administratif sangat tepat, karena berkaitan dengan bagaimana sebuah sekolah melakukan upaya-upaya pengelolaan sumber daya dan sumber dana yang terdapat dilingkungan sekolah. Pengelola pendidikan harus mampu mencari pemasukan keuangan guna memenuhi kebutuhan dalam pembiayaan pendidikan sebagaimana orang-orang terdahulu yang telah bersusah payah dalam mencari pembiayaan pendidikan (Mukhtar&iskandar:2009).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa SD Ummu Aiman Lawang mendapatkan dukungan dana dari pemerintah, masyarakat dan unit usaha sendiri yang dimiliki oleh tiap sekolah.

1. Penerimaan bantuan Biaya Operasional Sekolah (BOS)
2. SPP siswa
3. Koperasi Siswa
4. Mobil antar jemput
5. Donatur tidak tetap dan
6. Sumbangan insidental.

Hal tersebut membuktikan bahwa tidak hanya bergantung pada SPP siswa, akan tetapi SD Ummu Aiman Lawang melakukan berbagai strategi untuk menggali dana dari sumber-sumber ekonomi potensial. Sumber dana yang ada di SD Ummu Aiman Lawang selain dari uang SPP siswa juga sumber dana dari pemerintah, para donator, bantuan dari yayasan dan keuntungan dari masing-masing usaha mandiri (wawancara).

Sumber-sumber dimuka secara gambling, sudahh menjadi hal lumrah yang terjadi pada beberapa lembaga pendidkan umum maupun lembaga pendidikan Islam. Mulyasa berpendapat , bahwa sumber pembiayaan dan keuangan suatu lembaga pendidikan secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber (Mulyasa:2004), yaitu.

1. Pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah ataupun kedua-duanya, uang bersifat umum atau khusus dan diperuntukan sebagai kepentingan pendidikan.
2. Orang tua atau peserta didik.
3. Masyarakat, baik mengikat ataupun tidak mengikat

Sumber-sumber pembiayaan yang ada saat ini sejalan dengan sumber-sumber yang ada pada masa Rasulullah SAW., yang mana biaya pendidikan berasal dari subsidi pemerintah, subsidi pemerintah berasal dari jizyah, Kharaj dan Zakat (Abudinata:2010). Selain dari subsidi pemerintah, biaya pendidikan berasal dari orang tua peserta didik. Biaya yang dikeluarkan oleh peserta didik biasanya telah disepakati bersama.

Orangtua yang berasal dari kalangan elit bangsawan atau hartawan akan mengeluarkan uang yang lebih banyak, ditambah dengan berbagai fasilitas lain, tambahan buku-buku dan perlengkapan lainnya (Abudinata:2010).

Selain itu, sumber pembiayaan pendidikan pada masa-masa keemasan islam juga berasal dari perorangan atau sumber lain, adanya pengajar atau pedidik yang mau memberikan pengajaran kepada masyarakat tanpa mengharapkan bayaran sedikitpun, dapat menarik para hartawan dan dermawan untuk mengeluarkan sejumlah dana untuk membiayai berbagai lembaga pendidikan dan kegiatannya (Abudinata:2010).

Merujuk Hasan Langgulung, sesungguhnya pada sumber lain yang bisa digunakan, yaitu waqaf dari orang Islam merupakan salahsatu sumber dana bagi pendidikan Islam. Waqaf berasal dari amal dengan cara memanfaatkan harta, dan harta itu harus dikekalkan, atau yang digunakan adalah hasil harta itu, tetapi asalnya tetap. Boaya pendidikan yang berasal dari waqaf pasti memberikan dampak positif, karena biaya itu akan terus menerus ada dan modalnya tetap (Hasan Langgulung: 2002).

Pembiayaan antara jumlah kebutuhan dan jumlah pemenuhan harus disiasati agar tidak ada lagi. Salah satu yang harus dilakukan adalah dengan cara menggali dana dari berbagai sumber ekonomi potensial. Untuk menggali dana dari berbagai sumber-sumber ekonomi potensial, SD Ummu Aiman Lawang menerapkan strategi yang berbeda-beda untuk setiap sumber. Sumber-sumber ekonomi potensial selain sumber utama pembiayaan yaitu :

1. Unit Usaha Mandiri

Strategi-strategi potensial yang dilakukan oleh SD Ummu Aiman Lawang adalah dengan mendirikan serta mengembangkan unit usaha mandiri yang dimiliki.

2. Bantuan Pemerintah

Sumber dana dari pemerintah berupa APBD provinsi, APBD Kabupaten/kota dan bantuan itu siswa berprestasi (supersemar). Bantuan pemerintah digali dengan cara mengajukan proposal dengan format yang telah ditentukan. Strategi ini telah dikatakan oleh Khusnurridho dalam bukunya bahwa sumber keuangan dari pemerintah bisa berasal dari pemerintah pusat, pemerintah kabupaten/kota. Strategi yang digunakan untuk mencairkan dana yang bersumber dari pemerintah adalah dengan cara, pimpinan harus menyusun proposal yang menggambarkan kebutuhan pengembangan sekolah (Khusnurridho:2012).

Suharsimi Arikunto juga sependapat dengan Khusnurridho, bahwa perhitungan besarnya biaya didasarkan atas kebutuhan riil yang didalang oleh unit-unit utama seperti (sekolah, jurusan, kantor) (Suharsimi arikunto : 2002). Besarnya bantuan yang diterima oleh masing-masing satuan pendidikan tidak sama, karena semua itu didasarkan pada kebutuhan riil yang diajukan dalam proposal.

C. Evaluasi Pembiayaan di SD Ummu Aiman Lawang

Evaluasi Penggunaan anggaran pendidikan adalah aktivitas melakukan pengukuran untuk menilai perkembangan atau tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana dan program berdasarkan kriteria tertentu. Kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari kegiatan monitoring yang hasilnya sangat diperlukan oleh pimpinan dalam rangka melakukan perumusan kebijakan termasuk didalamnya untuk mengantisipasi keadaan yang dimasa mendatang, menyempurnakan rencana dan program tahunan, dan penyempurnaan pelaksanaan suatu kegiatan (Matin dan Nurhattati fuad:2014). Kriteria yang digunakan dalam melakukan

penilaian adalah efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya dan pencapaian tujuan.

Tujuan evaluasi penggunaan anggaran pendidikan adalah untuk mengukur dan menilai perkembangan dan tingkat keberhasilan pelaksanaan rencana dan program pendidikan; menetapkan criteria sebagai dasar pengambilan kebijaksanaan, mengantisipasi masa yang akan datang, menyempurnakan rencana dan program tahunan, serta melaksanakan perbaikan pelaksanaan kegiatan; dan menilai tempat efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya pendidikan dalam pencapaian tujuan. Fungsinya adalah untuk mengetahui (Matin dan Nurhattati fuad:2014):

1. Sebab –sebab pekerjaan tidak dilakukan menurut criteria tertentu
2. Komponen sistem yang bekerja secara tepat dan dibutuhkan bagi pengembangan
3. Alternative kegiatan yang paling efektif dalam penyelesaian persoalan atau pemecahan masalah.
4. Sumber daya yang dpat digunakan sesuai dengan kebutuhan untuk menyelesaikan kegiatan.
5. Apakah suatu kegiatan bisa dilanjutkan aatau dihentikan

Secara garis besar, pelaksanaan evaluasi penggunaan anggaran pendidikan hampir sama dengan pelaksanaan monitoring, yaitu (Suryadi, 1991):

1. Menetapkan tujuan evaluasi
2. Menetapkan kriteria keberhasilan pencapaian rencana dan program
3. Menyusun instrument
4. Melaksanakan ujicoba instrument
5. Menetapkan sampel dan metodologi evaluasi
6. Mengumpulkan data
7. Menyusun instrument pengolahan data

8. Mengelompokan data
9. Melakukan koding dan editing
10. Mentabulasi data Merangkum data dan informasi kedalam bentuk table, matrik, diagram, dan lain sebagainya
11. Mengaalisis dan menginterprestasikam hasil analisis data
12. Menyusun laporan

Merujuk pada literatur yang dipaparkan oleh Matin tersebut, maka SD Ummu Aiman Lawang malakukan evaluasi pemenuhan pembiayaan pendiidkan telah melakukan evalusi berdasarkan literature yang ada. Langkah-langkah yang dikutip oleh Suryadi tersebut diatas telah dilakukan oleh pihak SD Ummu Aiman Lawang untuk mengevaluasi manajemen pembiayaan yang telah diterapkan dan dilakukan pada Sekolah.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan analisis data hasil penelitian, maka ada tiga kesimpulan yang sesuai dengan fokus penelitian yang dapat diambil dalam penelitian, yaitu:

1. Perencanaan anggaran pendidikan SD Ummu Aiman Lawang disusun dan dituangkan dalam bentuk RKAS dengan menuangkan program-program beserta anggaran untuk masing-masing program. Yang diadakan pada sebulan sebelum tahun ajaran baru.yang diadakan melalui musyawarah mufakat dengan melibatkan stakholders sekolah, dan keputusan rapat yang sudah di sepakati dan diputuskan oleh ketua yayasan.
2. Strategi Pemenuhan Pembiayaan Pendidikan di SD Ummu Aiman Lawang ada enam.
 1. Penerimaan bantuan Biaya Operasional Sekolah (BOS)
 2. SPP siswa
 3. Koperasi Siswa

4. Mobil antar jemput
 5. Donatur tidak tetap
 6. Sumbangan insidental.
3. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Ummu Aiman Lawang dilakukan melalui empat (4) tahap yakni: 1) Evaluasi hasil kegiatan selama setahun / persemester, 2) evaluasi hasil kinerja pegawai melalui program-program. 3) Evaluasi dilakukan sesuai dengan mekanisme organisasi. 4) Evaluasi analisis meliputi hasil analisa internal dan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta: Rineka Cipta
- Bungin, M. Burhan, 2007. *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Fattah, Nanang, 2006. *Landasan Manajemen Pendidikan*, Rosda Karya, Bandung
- Imam Gojali, dan Umiarso, 2011. *Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan*, Jakarta: IRCiSoD
- J. Steven Taylor, & Robert C. Bogdan, 1993. *Kualitatif Dasar-Dasar Peneitian* (terjemahan A. Khozin Afandi), Surabaya: Usaha Nasional
- Meleong, Lexy, J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyadi, 2010. *Kepemimpinan Kepala Sekolah; dalam Mengembangkan Budaya Mutu*, Malang: UIN Maliki Press
- M. Zainuddin, Dan Masyhuri, 2008. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dan Aplikatif*, Bandung: Refika Aditama
- Minarti, Sri, 2011. *Manajemen Sekolah; Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Jogjakarta: A-Ruzz Media
- Mulyasa. E. 2011. *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Mulyono, 2008. *Manajemen & Organisasi Pendidikan*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- M. Arifin, & Barnawi, 2012. *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Engkoswara, *Paradigma Manajemen Pendidikan Menyongsong Otonomi Daerah*.Bandung: Yayasan Amal Keluarga, 2001.
- Fattah, Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009.



[P-ISSN : 2827-783X E-ISSN : 2828-1764](https://doi.org/10.38073/jimpi)
<http://doi.org/10.38073/jimpi> Volume
01 Nomor 02 Juli 2022

Fattah, Nanang & Abu Bakar, *Pengelolaan Keuangan Pendidikan, Pengantar Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan UPI, 2001.

Fauzi, Imron, *Manajemen Pendidikan ala Rasulullah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012